



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa SMAN 3 Enrekang

Zarina¹, Fuad Danindra², Dedi Setiawan³, Muhammad Nasrul⁴

¹²³⁴Universitas Muhammadiyah Enrekang

E-mail: ¹ hariza979@gmail.com, Fuadgarege@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan atas model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 3 Enrekang. Populasinya seluruh siswa kelas XII IPS SMA Negeri 3 Enrekang yang terdiri dari 102 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proportionate stratified random sampling dengan sampel sebanyak 51 siswa yang diambil secara acak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase, uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan tingkat signifikan $< 0,05$ dan media pembelajaran (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan tingkat signifikan $< 0,05$. Penerapan model pembelajaran kooperatif (X1) dan media pembelajaran (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y) dengan tingkat signifikan $< 0,05$. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,594 (59,4%).

Keywords: *Persepsi Siswa atas Model Pembelajaran Kooperatif, Media Pembelajaran, Motivasi Belajar*

Pendahuluan

Pendidikan menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam era globalisasi seperti Saat ini. Pendidikan memberikan peran penting dalam kehidupan manusia. Sejalan dengan tujuan negara yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka pendidikan di Indonesia diharapkan mampu melahirkan generasi masa depan yang siap menghadapi segala situasi dan kondisi serta menjadi pelopor dalam mengubah sejarah kehidupan manusia serta menjadi pemimpin peradaban dunia.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan di Indonesia memiliki penerapan kurikulum yang selalu berubah-ubah. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah melakukan pengembangan kurikulum yang diterapkan saat ini yaitu kurikulum merdeka belajar. Proses pembelajaran pada Kurikulum merdeka menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik berperan secara aktif.

Pendekatan saintifik memiliki berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerjasama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. "Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi



dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa serta siswa dengan guru.” (Rusman. 2016:203). Pembelajaran kooperatif mengacu pada model pembelajaran berkelompok yang mana anggota-anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan tugas tugas kelompok. “Pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta pelajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri” Abdulhak dalam Rusman (2016:203).

Selama ini, penilaian terhadap model pembelajaran guru dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas melalui supervisi kelas atau program kunjungan kelas. Program supervisi kelas, biasanya sudah dijadwalkan waktu dan tempat dilaksanakannya supervisi. Oleh karena itu sebelum melaksanakan supervisi, guru sudah mempersiapkan dan berusaha menampilkan kinerja terbaiknya dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil dari supervisi, sering tidak sesuai dengan kenyataan sehari-hari

Penilaian model pembelajaran guru sebenarnya tidak hanya dapat dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas. Siswa juga dapat memberikan penilaian kepada guru yang mengajarnya, karena siswa merupakan elemen yang berhubungan secara langsung dengan guru. Selain mengetahui tentang model pembelajaran, guru juga perlu mengetahui media pembelajaran yang harus digunakannya. Guru sekurangnya dapat menggunakan alat-alat yang disediakan disekolah, dan tidak menutup kemungkinan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Kecanggihan teknologi saat ini yang memudahkan untuk memperoleh, mengakses dan mengolah informasi, menuntun seorang guru agar dapat memanfaatkan alat teknologi dan komunikasi tersebut.

Dalam proses belajar mengajar, media mempunyai fungsi sebagai penyampai pesan. Menurut Hamalik dalam Arsyad (2016:15) bahwa “penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi, dan rangsangan dalam proses belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologi siswa”. Secara umum, menurut Dale dalam Arsyad (2016:23) “manfaat media pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi guru dan siswa, dengan maksud membantu siswa untuk belajar secara optimal”. Dengan penggunaan media pembelajaran, proses pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sejalan dengan pendapat Djamarah (2010:223) yang menyatakan bahwa “siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar. Begitu pula sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan bermalas-malasan untuk belajar”. Dengan adanya motivasi maka diharapkan siswa dapat belajar dengan baik untuk mendapatkan hasil maksimal. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Menurut Hamalik (2013:156) “motivasi belajar artinya dalam proses belajar siswa karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar”.

SMA Negeri 3 Enrekang merupakan salah satu Sekolah Standar Nasional (SSN) dengan akreditasi A di Kabupaten Enrekang. Sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka dan memiliki dua pembagian jurusan yaitu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berdasarkan kurikulum tersebut, jurusan IPS di SMA Negeri 3 Enrekang memiliki salah



satu mata pelajaran ekonomi yang di dalamnya terdapat Kompetensi Dasar (KD) tentang akuntansi perusahaan jasa pada semester ganjil

Berdasarkan observasi langsung yang dilaksanakan dan dengan menggunakan kuesioner pada 120 responden, diperoleh persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif yang dilakukan guru tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang langsung membuat kelompok sesuai arahan dari guru, saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang menimbulkan interaksi antar siswa tersebut. Selain itu, setiap kelompok aktif dalam proses tanya jawab berlangsung. Selain persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif yang baik, diperoleh juga media pembelajaran yang tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari pemanfaatan berbagai fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran seperti LCD (Liquid Crystal Display) proyektor hingga penyediaan WiFi (Wireless Fidelity) telah ada yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan siswa. Tersedianya fasilitas penunjang sebagai media pembelajaran dapat mempermudah guru menyampaikan materi dan lebih mengefisienkan serta mengaktifkan proses belajar.

Disamping persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran yang baik, namun motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat saat proses belajar mengajar berlangsung masih banyak siswa belum berpartisipasi aktif, terutama ketika dalam diberi kesempatan untuk bertanya, berpendapat, memberi tanggapan. Kebanyakan siswa memilih diam dan pasif, dengan alasan malu dan takut salah, meskipun terkadang masih ada materi yang belum dipahami, dan pada akhirnya materi yang terserap menjadi kurang sempurna. Model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran yang cukup baik seharusnya diikuti juga dengan motivasi belajar siswa yang baik pula. Namun pada kenyataannya motivasi belajar siswa masih kurang baik yakni memperoleh rata-rata persentase 52%. Hal ini tidak sesuai dengan teori Trianto (2016:57) yang menyatakan “pembelajaran kooperatif jika disusun dengan baik dan individualistis akan efektif dan merupakan cara memotivasi siswa untuk melakukan yang terbaik”. Dalam kasus ini persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran termasuk dalam kategori cukup baik. Namun pada kenyataannya respon yang diberikan siswa berupa motivasi belajar kurang baik. Sehingga hal ini terjadi kesenjangan antara teori dengan fakta yang terjadi pada objek penelitian sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, mengapa persepsi siswa atas penerapan model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran yang sudah tinggi namun motivasi belajar akuntansi siswa masih kurang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang terkait penerapan model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar akuntansi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, karena hanya mengungkapkan data peristiwa yang sudah berlangsung dan telah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Penelitian *ex-post facto* dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Objek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 3 Enrekang. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Enrekang sebanyak 102 siswa dan jumlah sampel sebanyak 51 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis.



Hasil Dan Pembahasan

a. Uji Validitas Instrument

Tabel 1.1 Instument Varibel X¹

Instrumen	Item Pertanya an	R hitung	R Table	Ket.
Penerapan Model Pembelajara n Kooperatif (X1)	Item 1	0,802	0,2759	Valid
	Item 2	0,751	0,2759	Valid
	Item 3	0,507	0,2759	Valid
	Item 4	0,585	0,2759	Valid
	Item 5	0, 734	0,2759	Valid
	Item 6	0,615	0,2759	Valid
	Item 7	0, 676	0,2759	Valid
	Item 8	0,681	0,2759	Valid
	Item 9	0,567	0,2759	Valid
	Item 10	0,491	0,2759	Valid
	Item 11	0,699	0,2759	Valid
	Item 12	0,636	0,2759	Valid
	Item 13	0,783	0,2759	Valid
	Item 14	0,704	0,2759	Valid
	Item 15	0,702	0,2759	

Sumber : Data olah, 2024

Tabel 1.2 Instrumen Variabel X²

Instrumen	Item Pertanya an	R hitung	R Table	Ket.
	Item 1	0,566	0,2759	Valid
	Item 2	0,751	0,2759	Valid
	Item 3	0,553	0,2759	Valid
	Item 4	0,491	0,2759	Valid
	Item 5	0,543	0,2759	Valid



Motivasi Belajar (Y)	Item 6	0,371	0,2759	Valid
	Item 7	0,379	0,2759	Valid
	Item 8	0,404	0,2759	Valid
	Item 9	0,568	0,2759	Valid
	Item 10	0,503	0,2759	Valid
	Item 11	0,282	0,2759	Valid
	Item 12	0,334	0,2759	Valid

Sumber Data : Olah Data, 2024

Tabel 1.3 Instrumen Variabel Y

Instrumen	Item Pertanyaan	R hitung	R Table	Ket.
Motivasi Belajar (Y)	Item 1	0,566	0,2759	Valid
	Item 2	0,751	0,2759	Valid
	Item 3	0,553	0,2759	Valid
	Item 4	0,491	0,2759	Valid
	Item 5	0,543	0,2759	Valid
	Item 6	0,371	0,2759	Valid
	Item 7	0,379	0,2759	Valid
	Item 8	0,404	0,2759	Valid
	Item 9	0,568	0,2759	Valid
	Item 10	0,503	0,2759	Valid
	Item 11	0,282	0,2759	Valid
	Item 12	0,334	0,2759	Valid
	Item 13	0,392	0,2759	Valid
	Item 14	0,581	0,2759	Valid
	Item 15	0,644	0,2759	Valid
	Item 16	0,490	0,2759	Valid

Sumber Data: Data Olah, 2024

Merujuk tabel secara keseluruhan diatas menunjukkan bahwa item pertanyaan memiliki nilai diatas R tabel dan dinyatakan valid.



b. Uji Reabilitas

Tabel 1.4 Uji Reabilitas

Variabel	Croanbach's Alpha	Ket.
Penerapan Model pembelajaran	0,911	<i>Reliable</i>
Pembelajaran Kooperatif Media	0,826	<i>Reliable</i>
Pembelajaran Motivasi Belajar	0,783	<i>Reliable</i>

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas, menunjukkan bahwa uji reabilitas pada instrument penelitian yaitu diatas *Croanbach Alfa* > 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrument dinyatakan reliabel.

a. Hasil Uji Analisis Regresi

**Table 1.5
Multiple Linear Regression Analysis Results**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	2,852	1,587	1,797	.075
penerpan Model Pembelajaran (X1)	.415	.087	4,792	.000
Media Pembelajaran (X2)	.117	.105	1.115	.001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 1,5 diatas, menunjukkan dua variabel independen yaitu variabel penerapan model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran memiliki nilai profabilitas masing-masing 000 dan 001, maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Variabel penerpan model pembelajaran kooperatif (X1) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif mengalami kenaikan satu stuan, sementara variabel media pembelajaran dianggap tetap makan menyebabkan kenaikan motivasi belajar siswa sebesar 0,415.



2. Variabel Media pembelajaran (X_2) juga memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel media pembelajaran mengalami kenaikan satu satuan, sementara variabel persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif dianggap tetap maka menyebabkan kenaikan motivasi belajar siswa sebesar 0,117.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1.6 Analisa Koefisien Determinasi (R^2)				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.352	.352	1,280
a. Predictors: (Constant), Facilities (X1), Service Quality (X2)				
b. Dependent Variable: Consumer Satisfaction (Y)				

Sumber data : Data olah, 2024

Berdasarkan Tabel 1.6 diatas, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar sebesar 59,4% sedangkan 40,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang ikut mempengaruhi dalam penentuan naik dan turunnya motivasi belajar karena selain persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran masih banyak faktor-faktor yang tidak diteliti.

c. Uji Simulatan (Uji F)

Table 1.7 F Test Results (Simultaneous) ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	601,932	2	300,966	13,354	≤.000 ^b
Residual	1106,695	48	1,639		
Total	1708,627	50	23.056		
a. Dependent Variable: Consumer Satisfaction (Y)					
b. Predictors: (Constant), Service Quality (X2), Facilities (X1)					

Sumber Data: Olah Data, 2024

Berdasarkan Tabel 1.7 diatas menunjukkan bahwa taraf signifikansi pengujian hipotesis yaitu, nilai $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif diterima dan media pembelajaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Enrekang.

d. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Tabel 1.8 Uji Parsial (Uji T)			
Model	Unstandardized Coefficients B Std.	t	Sig



	Error			
(Constant)	30.111	1,587	4,446	.000
Penerapan Model Pembelajaran (X1)	.415	.087	4,792	.000
Media Pembelajaran (X2)	.117	.105	1,115	.001

a. Dependent Variabel: Motivasi Belajar

Sumber Data: Olah data, 2024

Berdasarkan tabel 1.8, dapat dilihat bahwa variabel persepsi siswa terhadap model pembelajaran kooperatif diperoleh nilai t sebesar 4.793 dengan nilai signifikan 0,000. Sedangkan pada variabel media pembelajaran diperoleh nilai t sebesar 1.115 dengan nilai signifikan 0,001. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari alpha yaitu 0,05 maka kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 3 Enrekang.

PEMBAHASAN

- 1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif secara Parsial terhadap Motivasi Belajar** Persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif merupakan kemampuan siswa menginterpretasi pengalaman berdasarkan alat indera yang menerima tentang model pembelajaran kooperatif yang telah diterapkan oleh guru. Semakin baik persepsi siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa terhadap pelajaran tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa variabel persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 3 Enrekang. Hal ini berarti ketika persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif baik maka motivasi belajar akuntansi siswa akan mengalami kenaikan.

Pembelajaran kooperatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 3 Enrekang. Hal ini berarti ketika persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif baik maka motivasi belajar akuntansi siswa akan mengalami kenaikan. Hasil deskripsi variabel penelitian diperoleh persentase rata-rata dari variabel persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif sebesar 82,57 % yang tergolong kategori baik. Adapun indikator persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif yang paling tinggi tingkat persentasenya yaitu saling ketergantungan positif sebesar 87,97 % dan yang paling rendah tingkat persentasenya yaitu tanggung jawab perseorangan sebesar 78,43 % Hasil uji hipotesis diperoleh secara parsial bahwa persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif dengan nilai t hitung sebesar 4,792. Dengan demikian, apabila siswa kelas XII IPS SMA Negeri 3 Enrekang memiliki persepsi atas model pembelajaran kooperatif yang baik, maka akan mendukung kegiatan belajarnya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar

- 2. Pengaruh Media Pembelajaran secara parsial terhadap Motivasi Belajar**

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Hamalik (2013) bahwa “penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi, dan rangsangan dalam proses belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologi siswa”. Hasil



deskripsi variabel penelitian diperoleh persentase rata-rata dari variabel media pembelajaran sebesar 77,25 % yang tergolong kategori baik. Adapun indikator media pembelajaran yang paling tinggi tingkat persentasenya yaitu meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sebesar 87,65 % dan yang paling rendah tingkat persentasenya yaitu sesuai dengan materi pelajaran sebesar 67,45 %. Dengan demikian, apabila siswa kelas XII IPS SMA Negeri 3 Enrekang memiliki media pembelajaran yang baik, maka akan mendukung kegiatan belajarnya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (X1) dan Media Pembelajaran (X2) secara Simultan terhadap Motivasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar akuntansi siswa dengan nilai F sebesar 13,054 dan tingkat signifikan $0,000 < 0,005$. Artinya bahwa persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar akuntansi. Apabila persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif baik dan media pembelajaran yang digunakan mendukung maka akan meningkatkan motivasi belajar akuntansi sehingga siswa dapat belajar dengan baik untuk memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

4. Variabel yang Dominan Mempengaruhi Motivasi Belajar (Y)

Berdasarkan analisis data diperoleh koefisien determinasi persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif (R^2) = 0,336 atau 33,6 % dengan sig. $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memberi pengaruh lebih besar terhadap motivasi belajar sebesar 0,442 atau 44,2% dibanding dengan penerapan model pembelajaran kooperatif memberi pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 33,6% atau 33,6%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran lebih dominan mempengaruhi motivasi belajar karena dengan media pembelajaran yang mendukung maka pembelajaran tentu dapat dilakukan dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Enrekang, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Enrekang.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Enrekang dengan nilai F sebesar 13,054 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,352. Hal ini berarti bahwa pengaruh persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar adalah sebesar 59,4% sedangkan sisanya 64,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.



3. Media pembelajaran memberi pengaruh lebih besar terhadap motivasi belajar sebesar 0,442 atau 44,2% dibanding dengan persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif memberi pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 0,336 atau 33,6%.

Daftar Pustaka

- [1] Ariyanti,R (2020). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Permainan Ular Tangga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Akuntansi Smkn 6 Pangkep*. Artikel Ekonomi: UNM.
- [2] Arsyad, Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raya Grafindo Persad. *Disertasi*,
- [3] Djamrah, Syaiful B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT
- [4] Rineka Cipta.
- [5] Ginting, Abdurrahman. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- [6] Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- [7] Haslina, R. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group*
- [8] Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta:Grasindo.
- [9] Ulfah, M. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi Smk Negeri 6 Makassar*. Artikel: Stikipersada.
- [10] Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajagrafindo
- [11] Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : kencana Prenada Media
- [12] Ulfah, M. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi Smk Negeri 6 Makassar*. Artikel: Stikipersada.